

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

*(The Effects of Problem Based Learning and Critical Thinking Towards Student's
Learning Outcomes)*

Lilis Hendayati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

lis.die@yahoo.com

Sholeh Hidayat, Luluk Asmawati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of problem-based learning (PBL) and the critical thinking skills of students to the learning outcomes on citizenship education lessons (Material: Community participation in the political system in Indonesia) at SMK Guna Bangsa Banjarsari Lebak. Samples were randomized by random (Random Sampling) of the sample were determined. This study population X class numbered 80 people were also sampled (saturated sample). Data collection techniques with the members test (Post). The research results obtained (1) There are differences in citizenship education learning outcomes on student X using problem-based learning (PBL) with the direct learning model. (2) There are differences in learning outcomes of students with critical thinking skills with the ability of students to think critically low. (3) There are differences in learning outcomes of students with problem based learning with students having higher critical thinking skills and by using model directly with students who have the ability to think critically high. (4) There are differences in learning outcomes using problem based learning with students who have the ability to think critically low and student learning outcomes using direct learning model students who have the ability to think critically low. (5) There are differences in learning outcomes of problem based learning with students having higher critical thinking skills with student learning outcomes using direct learning model with students who have the ability to think critically low. (6) There are differences in learning outcomes of students with learning model directly with students who have a high critical thinking skills and learning outcomes of students with learning model directly with students who have the ability to think critically low.

Keywords : Problem-based learning (PBL), Critical Thinking Skills and Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan Kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan (Materi : Peran serta masyarakat dalam sistem politik di Indonesia) di SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak. Sampel diacak secara random (*Random Sampling*) dari sampel yang ditentukan. Populasi penelitian ini kelas X berjumlah 80 orang yang juga dijadikan sampel (sampel jenuh). Teknik pengumpulan datanya dengan member test (Post). Hasil penelitian tersebut memperoleh (1) Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa X dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan Model pembelajaran langsung. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dengan kemampuan siswa berpikir kritis rendah. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. (4) Terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. (5) Terdapat perbedaan hasil belajar model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. (6) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran

langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Kata Kunci : Model Pembelajaran berbasis masalah (PBM), Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi, saling berkorelasi dan berinterdependensi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya mengingat materi pelajaran akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh. Dengan pembelajaran berbasis masalah yaitu menggali kemampuan siswa untuk memecahkan serta membuat tantangan intelektual siswa. PBM juga mencoba siswa agar dalam pembelajarannya siswa memahami antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir langsung yang meliputi pengamatan, ingatan, pembentukan konsep, pemberian respon, menganalisis, membandingkan, imajinasi dan penimbangan (*judging*).

Sinergisitas antar guru dengan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar. Memahami keterkaitan antara guru dan siswa, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha melakukan beberapa perubahan demi terciptanya pembelajaran yang efektif, namun upaya tersebut tidak sepenuhnya berhasil, banyak hambatan yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Kegagalan langkah perbaikan pembelajaran tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa.

2. Rumusan Masalah

a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan model

pembelajaran langsung pada mata pelajaran PKn siswa kelas X (sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak?

- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada mata pelajaran PKn siswa kelas X (sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak?
- c. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi pada mata pelajaran PKn siswa kelas X (sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak?
- d. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dan pembelajaran langsung dengan siswa kemampuan berpikir kritis rendah pada mata pelajaran PKn siswa kelas X (sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak?
- e. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada mata pelajaran PKn siswa kelas X (sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak?
- f. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada mata pelajaran PKn siswa kelas X (sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak?

3. Tujuan Penelitian

- a. Perbedaan hasil belajar antara siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan menggunakan model pembelajaran langsung di SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak.
- b. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah di SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak.
- c. Perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi di SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak.
- d. Perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah di SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak.
- e. Perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah di SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak.
- f. Perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah di SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak.

B. KAJIAN TEORETIK

Muhamad Surya (2000;60) menjelaskan hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku individu yang baru, menetap, fungsional, positif disadari dan sebagainya. Perubahan

tingkah laku sebagai hasil belajar ialah tingkah laku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar bukanlah suatu kemampuan yang diperoleh secara tiba-tiba tanpa proses, hasil belajar adalah ukuran kecakapan siswa menggunakan kembali pengalaman hasil belajar yang telah melekat dalam diri siswa. Hasil belajar dapat dipisahkan sesuai dengan pelaksanaan pengukuran. Pada dasarnya hasil belajar dapat dibedakan antara hasil belajar kognitif yang mencakup kemampuan mengelola kemampuan berpikir, dan hasil belajar yang berkaitan dengan aspek afektif yaitu kecakapan bersikap dan berbuat yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai social kehidupan. Selanjutnya hasil belajar juga meliputi hasil belajar psikomotor yaitu kecakapan melakukan suatu perbuatan berkaitan dengan kemampuan fisik”.

Sanjaya (2010;214) SPBM dapat diartikan “sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Adapun menurut Barrow dalam Huda (2014:271) pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning/PBL*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah, selanjutnya PBM merupakan salah satu peralihan paradigma pembelajaran Bar dan Tag dalam Miftahul Huda: (2014:271). Amir MT, (2009:22) pembelajaran berbasis masalah(PBM) adalah “pembelajaran yang bercirikan masalah. Dalam PBM sebelum pembelajaran dimulai, pemelajar akan diberikan masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, semakin dekat dengan dunia nyata maka akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pemelajar.

Muhamad Surya (2015:123) “merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi. Berpikir kritis lebih banyak dalam kendali otak kiri dengan fokus pada menganalisis dan mengembangkan beberapa kemungkinan dari masalah yang dihadapi”. Berpikir kritis yaitu untuk : (1) membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan; (2) memperbaiki dan memperhalus; (3) bertanya dan verifikasi; (4) menyaring, memilih dan mendukung gagasan; (5) membuat keputusan dan timbangan;(6) menyediakan landasan untuk suatu tindakan.

Para pakar dibidang psikologi kognitif membedakan antara berpikir kritis dengan pemecahan masalah dalam dua hal yaitu : pertama biasanya pemecahan masalah menuntut seseorang individu untuk memecahkan masalah khusus dalam ranah tertentu, sementara berpikir kritis menuntut kita untuk mempertimbangkan isu-isu umum antara beberapa ranah. Kedua, berpikir kritis dibedakan dengan pemecahan masalah dalam hakikat apa yang dievaluasi. Pada umumnya masalah merupakan keadaan eksternal sedangkan berpikir kritis diarahkan kepada keadaan internal. Misalnya, dalam memilih afiliasi politik merupakan pemecahan masalah tatkala kita harus menetapkan pilihan, sementara hal itu merupakan bagian dari berpikir kritis, yakni kita harus melakukan klarifikasi dan menilai keyakinan sendiri dan harapan-harapan terhadap kandidat yang akan kita pilih.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di kelas X (X.1 dan X.2) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 Waktu penelitian dapat dirinci sebagai berikut (1) bulan febuari – maret 2016 penyusunan proposal, (2) bulan maret (pertengahan-akhir) 2016 seminar proposal (3) awal bulan april uji coba (4) pertengahan bulan april-mei 2016 pelaksanaan penelitian. Perlakuan eksperimen dalam penelitian ini selama 1 semester dengan jumlah tatap muka sebanyak 8 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari uji coba alat ukur yang

digunakan untuk menguji kelayakan instrumen meliputi instrumen hasil belajar dan instrumen berpikir kritis.

2. Subjek Penelitian Tindakan

Siswa SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak Kelas X (X.1 dan X.2) berjumlah 80 orang (Sampel jenuh)

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

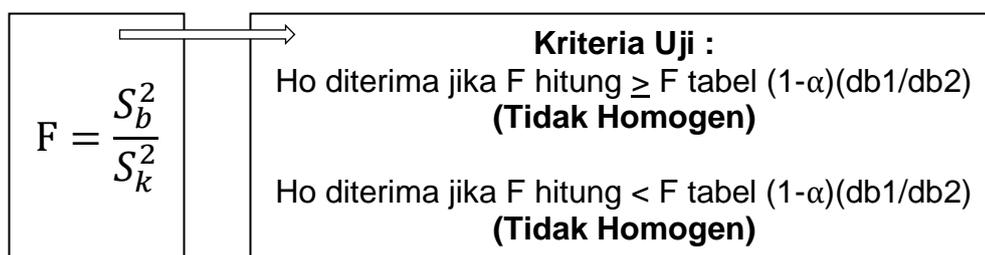
Teknik analisis data yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam mengkaji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka akan digunakan *Kolomogorv Sminorv*. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk ZScore dan diasumsikan normal. jadi sebenarnya Uji *Kolomogorv Sminorv* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikan dibawah 0,05 maka adanya perbedaan antar variabel yang signifikan (data normal), dan jika signifikan diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan (data tidak normal)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini homogeny (2 atau lebih variabel sama atau tidak). Uji Homogen pada penelitian ini menggunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut (Sugiono, 2013 : 197) :



Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji untuk setiap hipotesis, terkecuali untuk hipotesis (Interaksi AxB) menggunakan Anava pada signifikansi ($\alpha = 0.05$). *(Menggunakan Program SPSS versi 19 for Windows)*

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas X SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan penggunaan model pembelajaran.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,945 \geq 2,021$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn yang signifikan di kelas X SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak. Siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X (Sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak. Siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari pada siswa yang diberi perlakuan pembelajaran langsung
2. Terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X (Sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak. Antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi (B1) dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah (B2). Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan kelas X (Sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak. Antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah dan memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung dan memiliki kemampuan berpikir tinggi. Siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah dan memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung dan memiliki kemampuan berpikir tinggi.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X (Sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak. antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, dengan penggunaan model pembelajaran langsung bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah.. penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah memperoleh hasil belajar lebih rendah dari pada penggunaan model pembelajaran langsung bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah
5. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas X (Sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak. antara yang diberi model pembelajaran berbasis masalah untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah dan memiliki kemampuan berpikir tinggi memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung dan memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.
6. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di kelas X (Sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten antara penggunaan model pembelajaran langsung untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan penggunaan model pembelajaran langsung untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi diberi perlakuan model pembelajaran langsung memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah dengan diberi perlakuan model pembelajaran langsung.

Saran

1. Saran untuk Sekolah
Sebagai institusi yang bertanggung dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran, diharapkan sekolah mampu secara optimal membangun budaya belajar yang efektif sehingga dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran setiap guru dapat melakukan perbaikan dengan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga dapat membangun kualitas pembelajaran siswa kelas X (Sepuluh) SMK Guna Bangsa Banjarsari Kabupaten Lebak.
2. Saran untuk Guru
Usaha peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan mengubah strategi belajar sedemikian sehingga dalam kegiatan belajar, guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran langsung namun berusaha menggunakan model belajar yang sesuai dengan kondisi siswa. Lebih lanjut proses pembelajaran perlu dikembangkan dengan memadukan model belajar dengan kemampuan berpikir kritis dari setiap peserta didik, karena keberadaan kemampuan berpikir kritis akan sangat menentukan kualitas hasil belajar yang dapat dicapai.
Berdasarkan hasil penelitian ini, langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu model belajar yang menghubungkan kondisi nyata dengan materi pelajaran. Dalam hal ini guru bidang study perlu membatasi diri untuk tidak terlalu dominan dalam

menggunakan model langsung dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

3. Saran untuk Siswa
Peserta didik, diharapkan berusaha mengubah perilaku belajar dengan menyesuaikan diri dengan strategi belajar yang searah dengan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi. Selanjutnya, siswa juga perlu memperbaiki tingkah laku belajar dengan lebih meningkatkan kreatifitas belajar. Karena peningkatan kreatifitas belajar, akan berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar dan perbaikan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto; Suharsimi; 2005; *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*; Jakarta; Bumi Aksara.
- Arikunto; Suharsimi; 2012; *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*; Jakarta; Bumi Aksara.
- Amir; M.T; 2009; *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Mendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*; Jakarta; Kencana.
- Arifin; Zainal; 2011; *Evaluasi Pembelajaran*; Bandung; Remaja Rosdakarya
- Delisle; Robert; *Use Problem-Based Learning In The Classroom*; Virginia USA; Alexandria
- Depdiknas; 2009; *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*; Jakarta; Departmen Pendidikan Nasional
- Hamalik; Oemar; 2004; *Proses Belajar Mengajar*; Jakarta; Bumi Aksara
- Hasani; Aceng; 2014; *Buku Pedoman Penulisan Tesis*; Serang; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Huda; Miftahul; 2014; *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmati)*; Yogyakarta; Pustaka Pelajar

- Ibrahim; M dan Nur; 2000; *Pengajaran Berdasarkan Masalah*; Surabaya; UNSJakarta; Jurusan; PGSD;
- Universitas; Negeri; 2012; *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Sekolah Dasar*; Jakarta; Universitas Negeri Jakarta
- Jamaris; Martini. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muchlis; Masnur; 2007; *KTSP (Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual)*; Jakarta; Bumi Aksara
- Nazir; Moh; 2011; *Metode Penelitian*; Bogor; Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo; Soekidjo; 2010; *Metodologi Penelitian Kesehatan*; Jakarta; Rineka Cipta
- Purwanto; Ngalm; 2004; *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*; Bandung; Remaja Rosdakarya Offset
- Qutb; Syaikh; Muhamad; Ali; 2005; *Shaleh Pengantar Ke Surga dan Penyelamat Neraka*
- Rusman; 2012; *Model-Model Pembelajaran*; Jakarta; Rajawali Pers
- Sanjaya; W; 2008; *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*; Jakarta; Pradana Media Grup
- Sanjaya; wina; 2010; *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*; Jakarta; Kencana
- Seels; Barbara; B; & Richey; Rita; C; 2006; *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Konsep*; Jakarta; Universitas Negeri Jakarta
- Solihatini; Entin; *Strategi Pembelajaran PKn*
- Suparman; Atwi; M; 2014; *Desain Intruksional Modern*; Jakarta; Erlangga
- Surwono; Atik; Hartati; 2011; *Pendidikan Kewarganegaraan*; Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Surya; Muhamad; 2000; *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*; Bandung; Pustaka Bani Quraisy
- Surya; Muhamad; 2015; *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*; Bandung; Alfabeta
- Arends; R; I; 2008; *Learning to Teach*; Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Baptisie; Jean; 2005; Patricia Solomon
- Sue Baptise; 2005; *Inovation in rehabilitation science education; preparing leaders for the future*; Ontario; Birkhauser
- Barbara; et; Al; 2005; *Child Poverty in America Today; The promise of education Princenton*; NJ; GreenWood Publish Group.
- Bastable; Susan; 2004; *Perawat sebagai Pendidik*; Jakarta; EGC
- Blom B;B; et;al; 2000; *Taxonomi of Educational Objectives; Cognitive domain book*; New York; Longman
- Dimiyati dan Mudjiono; 2006; *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta
- Muchlis; Masnur; 2007; *KTSP (Pembelajaran berbasis Kompetensi dan kontekstual)*; Jakarta; Bumi Aksara
- Razali; Mahani; Ramlah Jantan & Shabudin Hashim 2009; *Psikologi Pendidikan*; Kuala Lumpur PTS Profesional.
- Riduwan; 2007; *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru; Karyawan; dan Peneliti Pemula*; Bandung; Alfabeta
- Roqib; Moh; 2009; *Ilmu Pendidikan Islam*; Jakarta; Pelangi Aksara
- Rusmono; 2012; *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*; Bogor; Ghalia Indonesia.
- Sagala; S; 2010; *Konsep dan Makna Pembelajaran*; Bandung; Alfabeta

Schwartz & Stewart; 2002; *Problem Based Learning*; case studies; experience and practice; London; Kogan Page

Sobel; Max A dan Evan M Maletsky; 2003; *Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan*; Jakarta; Erlangga

Sugandi; Achmad; 2004; *Teori Pembelajaran*; Semarang; UPT UNNES Press

Sukardi; 2003; *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*; Jakarta; Bumi Aksara

Suherman; Erman; 2001; *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan*

Kewarganegaraan; Jakarta; Universitas Terbuka

Surapranata; Sumarna; 2007; *Analisis; Validitas; Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*; Remaja Rosda Karya

Thaha; M C; 2001; *Teknik Evaluasi Pendidikan*; Jakarta; Raja Grafindo Persada

Faturrohman; Maman; 2014; *Statistika Penelitian Pendidikan (Penerapan Teknologi Komputasi Dalam Analisis Data)*; Untirta Press

Majid; Abdul; 2013; *Strategi Pembelajaran*; Bandung; Remaja Rosdakarya.